

**PERBEDAAN KECENDERUNGAN PERILAKU PELANGGARAN
DISIPLIN PRAJURIT DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN
PADA PRAJURIT TNI-AD**

Skripsi

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mencapai derajat Sarjana Psikologi**



Oleh :

Shinta Wijaya
F 100 040 105

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prajurit TNI adalah warga negara yang tunduk pada hukum dan memegang teguh disiplin, taat kepada atasan, setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Prajurit TNI tunduk kepada hukum baik secara umum maupun khusus, baik nasional maupun internasional bahkan tunduk kepada hukum secara khusus dan hanya di berlakukan untuk TNI saja. Hal ini diatur dalam undang-undang nomor 26 tahun 1997 tentang Hukum Disiplin Prajurit ABRI sekarang TNI, dan keputusan Panglima TNI nomor Kep/22/VIII/2005 tanggal 10 Agustus 2005. Keduanya mengatur hukum dan peraturan disiplin prajurit, seorang prajurit melanggar aturan itu akan mendapatkan sanksi.

Kehidupan prajurit TNI mengenal adanya pelanggaran disiplin murni dan pelanggaran disiplin tidak murni. Pelanggaran disiplin murni adalah setiap perbuatan yang bukan tindak pidana tetapi bertentangan dengan kedinasan atau peraturan kedinasan atau perbuatan yang tidak sesuai dengan tata kehidupan prajurit, maka akibat pelanggaran tersebut akan dijatuhi hukuman disiplin prajurit. Pelanggaran disiplin tidak murni adalah setiap perbuatan yang merupakan tindak pidana, yang sedemikian ringan sifatnya sehingga dapat diselesaikan secara hukum disiplin prajurit. Jenis hukuman disiplin yang berlaku bagi prajurit TNI adalah: teguran, penahanan ringan paling lama 14 hari, dan penahanan berat

paling lama 21 hari (<http://www.tni.mil.id/patriotweb/?action=NewsDetail&id=106&catid=146&ed=11>).

Sesuai dengan penjelasan diatas, TNI yang ada di negara ini bukan TNI yang kebal terhadap hukum, dengan jumlah pasukan yang terlalu banyak, sudah tentu ada satu dua orang atau oknum akan bertindak keluar dari jalur serta tidak disiplin, sehingga terjadi pelanggaran-pelanggaran. Belakangan ini diketahui ada beberapa oknum anggota TNI yang kedapatan bermain judi dengan cara menjual Togel, seperti yang terjadi di Nabire Papua September 2007 yang lalu (<http://www.tniad.mil.id/news.php?id=1440>). Selain itu di Pontianak, pada bulan Oktober 2000, sedikitnya 20 prajurit TNI-AD di lingkungan Korem 121/Alam Bana Wanawwai (ABW) telah dipecat, mereka kebanyakan dianggap telah melakukan tindakan desersi atau lari meninggalkan dinas kemiliteran atau tanpa sepengetahuan komandan kesatuannya (<http://www.pontianakpost.com/berita/index.asp?Berita=Metropolis&id=7321>).

Pelanggaran juga terjadi di Kalimantan, seperti yang dijelaskan dalam <http://www.tniad.mil.id/news.php?id=584> bahwa Pangdam VI/Tanjungpura Mayjen TNI GR. Situmeang pada tanggal 20 Maret 2007, memecat 19 orang prajurit dari berbagai Kesatuan jajaran Kodam VI/Tanjungpura yang terdiri dari satu orang Pama (Perwira Pertama) berpangkat Kapten, lima orang Bintara dan 13 orang dari golongan Tamtama. Ke 19 orang prajurit tersebut diakhiri masa dinasnya terkait dengan pelanggaran tindak pidana yang dilakukan dan telah mendapat keputusan pengadilan militer yang telah berkekuatan hukum tetap. Prajurit-prajurit yang melakukan pelanggaran tindak pidana desersi antara lain

Kapten Caj Ahmad Fauzi Satuan Korem 102/Pjg, Serka Walter Sapriadi kesatuan Kodim 1006/Mtp dengan kriteria pelanggaran tindak pidana desersi, Serka Waryono Kesatuan Korem 091/Asn, Sertu Wasido Kesatuan Bekangdam VI/Tpr, Praka Ahmad Sumardiyanto Kesatuan Kesdam VI/Tpr, Pratu Rudi Hartono Kesatuan Yonif 623/Bwu, Pratu Satya Ebi Patra Kesatuan Yonif 623/Bwu, dan Prada Agus Ramdani Kesatuan Yonif 623/Bwu. Sedangkan Prada Arjuna Nasution Kesatuan Denarhanud 002 Bontang, Prada Edy Firmansyah Kesatuan Yonarmed 16/105 Tarik, Serka Raidison Kesatuan Yonif 643/Wns, Sertu Adi Prayitno Kodim 1001/Amuntu, Koptu A. Buchoro Kesatuan Kodim 1206/Psb, Praka Imam Syahroni Kesatuan Yonif 643/Wns, Praka Suparto Kesatuan Yonif 643/Wns, Pratu Abraham Bayu Mukti Kesatuan Yonif 613/Rja, dan Pratu Adi Permadi Kesatuan Yonif 621/Mtg, serta Pratu Syahbudin Kesatuan Yonif 643/Wns dengan kasus desersi. Prada Badarudin Kesatuan Denkav-1 Dam VI/Tpr dengan kasus asusila.

Data diatas menunjukkan bahwa masih banyak terjadi pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh prajurit TNI, padahal pada masing-masing Kesatuan selalu ditekankan penegakan disiplin. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'i pada tahun 2004 (dalam <http://www.hasilpenelitian.tni.com>) menggambarkan bahwa penegakan disiplin prajurit di Yonif 403/Wirasada Pratista Yogyakarta dilakukan dengan memberikan pengertian dan penegasan kepada prajurit tentang peraturan militer maupun peraturan lain yang berlaku di masyarakat, pada saat apel, jam komandan maupun melalui penyuluhan. Memberikan sanksi pada prajurit yang melanggar berupa tindakan disiplin

maupun hukuman disiplin. Tindakan disiplin dilakukan oleh atasan yang melihat langsung prajurit yang melanggar atau berdasarkan laporan, sedangkan hukuman disiplin dilaksanakan oleh Danyon melalui Sidang Parade Hukuman Disiplin atau dilimpahkan ke Mahkamah Militer. Jenis pelanggaran yang dilakukan adalah surat nyata diri, terlambat apel, masuk lokalisasi, desersi, penganiayaan dan pelanggaran lalu lintas. Sanksi yang diberikan mulai dari tindakan fisik berupa lari, korve, masuk sel batalyon, sel Polisi Militer dan Rumah Tahanan Militer sampai tindakan administrasi seperti penundaan kenaikan pangkat, dibebaskan dari jabatan, ditunda sekolah, skorsing dan pemberhentian dengan tidak hormat.

Menurut Komandan Pusat Polisi Militer TNI AD Mayor Jenderal Ruchyan tahun 2005 (dalam <http://www.sejarahtni.mil.id/index.php?cmd=loadnews&newsid=1163&show=script>), kecenderungan perilaku pelanggaran disiplin prajurit dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan lingkungan di luar individu, meliputi kondisi lingkungan yang mendasarkan pada hasil akhir dan lingkungan yang laten. Sedangkan faktor internal meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis individu. Kondisi fisik dapat digambarkan sebagai riwayat kesehatan yang dimiliki atau penyakit yang pernah dialami. Kondisi psikologis individu mencakup wilayah aspek kepribadian yang dimiliki seseorang. Kecenderungan perilaku pelanggaran disiplin prajurit dalam penelitian ini akan dilihat dari tipe kepribadian yang dimiliki prajurit.

Istilah kepribadian sering digunakan untuk menggambarkan tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada dua orang manusia di dunia ini

yang mempunyai sifat identik sama. Pribadi dari setiap individu itu sifatnya khas, tidak ada duanya, selalu unik, mencakup struktur psikis atau kejiwaannya. Eysenck (dalam Suryabrata, 1993) mengemukakan kepribadian sebagai keseluruhan pola tingkah laku, baik aktual maupun potensial dari organisme yang ditentukan oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan. Allport (dalam Suryabrata, 1993) mengatakan kepribadian adalah organisasi dinamis dalam sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan penyesuaian diri yang unik terhadap lingkungannya.

Setiap orang mengadakan orientasi terhadap dunia sekitarnya. Dalam mengadakan orientasi orang yang satu dengan orang lainnya berbeda. Orientasi manusia ada yang memiliki arah ke luar dan ke dalam. Berdasarkan sikap jiwanya manusia dapat digolongkan menjadi dua tipe, yaitu tipe kepribadian introvert dan tipe kepribadian ekstrovert. Menurut Eysenck (dalam Suryabrata, 2002) gambaran introvert adalah memperlihatkan kecenderungan untuk mengembangkan gejala-gejala ketakutan dan depresi, ditandai oleh kecenderungan-kecenderungan obsesi mudah tersinggung, apatis, perasaan gampang terluka, mudah gugupan, rendah diri, mudah melamun, sukar tidur, cerdas dan cenderung untuk tetap pada pendirian, lebih teliti tetapi lambat dalam tindakan atau bekerja, agak kaku dan kurang suka lelucon terutama yang berbau seks.

Eysenck (dalam Suryabrata, 2002) disamping mengemukakan tipe kepribadian introvert, ia juga mengemukakan tipe kepribadian ekstrovert. Menurutnya individu ekstrovert memperlihatkan kecenderungan untuk mengembangkan gejala-gejala histeris, gampang kena kecelakaan, sering tak

masuk kerja karena sakit, sakitan-sakitan, perasaan yang tidak selalu puas, inteligensi relatif rendah, cenderung tidak tetap pendirian. Umumnya individu ekstrovert cepat dalam bertindak atau bekerja tetapi tidak teliti, taraf aspirasi rendah tetapi menilai prestasi sendiri berlebihan, dan menyukai lelucon terutama yang berbau seks. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hakim (2003), disimpulkan bahwa individu yang termasuk tipe kepribadian ekstrovert cenderung lebih kreatif daripada individu yang termasuk tipe kepribadian introvert.

Masing-masing Kesatuan TNI selalu ditekankan penegakkan disiplin dengan cara memberikan pengertian dan penegasan kepada prajurit tentang peraturan militer maupun peraturan lain yang berlaku di masyarakat, pada saat apel, jam komandan maupun melalui penyuluhan. Memberikan sanksi pada prajurit yang melanggar berupa tindakan disiplin maupun hukuman disiplin sebagaimana yang telah diatur dalam peraturan disiplin prajurit TNI. Dengan adanya penegakkan disiplin, semua prajurit TNI baik yang memiliki tipe kepribadian introvert ataupun ekstrovert diharapkan dapat menegakkan norma, etika dan kehormatan prajurit serta selalu menghindari pikiran, ucapan dan perbuatan atau perilaku yang dapat mencemarkan nama baik TNI. Akan tetapi pada kenyataannya tidak ada tipe kepribadian yang mutlak semuanya mengandung unsur yang positif. Pasti ada juga diwarnai unsur-unsur yang negatif. Inilah yang biasanya pada individu lebih mudah berkembang terutama pada mereka yang memiliki pondasi diri yang kurang sehingga mudah membawa mereka pada perilaku yang tidak baik, yang dapat mengakibatkan mereka melakukan pelanggaran atau perbuatan yang bertentangan dengan peraturan

disiplin prajurit TNI, seperti: terlambat apel, desersi, penganiayaan, mabuk dimuka umum, pelanggaran lalu lintas, dll.

Rumusan permasalahan mengenai kecenderungan perilaku pelanggaran disiplin prajurit TNI menimbulkan pertanyaan bagi peneliti apakah kecenderungan perilaku pelanggaran disiplin prajurit TNI adalah karena individu memiliki tipe kepribadian introvert yaitu sifat yang ditandai oleh perilaku yang dipengaruhi oleh dunia subyektif, penyesuaian dengan dunia luar kurang baik, sukar bergaul, pendiam, mudah tersinggung, rendah diri, mudah melamun, perasaan gampang terluka, cenderung mempertahankan pendiriannya, kaku, lambat dalam bertindak tetapi teliti. Ataupun sebaliknya karena kepribadian ekstrovert yang memiliki sifat-sifat terbuka, dipengaruhi oleh dunia obyektif, yaitu dunia di luar dirinya, energik, lebih cepat mengerjakan sesuatu tetapi kurang teliti, sering melakukan tindakan yang tiba-tiba, taraf aspirasinya rendah tapi mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, periang, optimis, mudah bergaul, tidak tetap pendirian.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah: Apakah ada perbedaan kecenderungan perilaku pelanggaran disiplin prajurit antara tipe kepribadian introvert dengan tipe kepribadian ekstrovert pada prajurit TNI-AD? Mengacu pada permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan mengadakan penelitian berjudul: **“Perbedaan Kecenderungan Perilaku Pelanggaran Disiplin Prajurit Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Pada Prajurit TNI-AD”**.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perbedaan kecenderungan perilaku pelanggaran disiplin prajurit antara tipe kepribadian introvert dengan tipe kepribadian ekstrovert pada subyek penelitian.
2. Tingkat kecenderungan perilaku pelanggaran disiplin prajurit pada subyek penelitian.
3. Sumbangan efektif atau peranan tipe kepribadian terhadap kecenderungan perilaku pelanggaran disiplin prajurit.

C. Manfaat Penelitian

Diharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Komandan Korem 052/Wijayakrama Tangerang, hasil penelitian ini memberikan sumbangan informasi berupa perbedaan kecenderungan perilaku pelanggaran disiplin prajurit antara tipe kepribadian introvert dengan tipe kepribadian ekstrovert pada prajurit TNI-AD, dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan guna mencegah dan meminimalisir pelanggaran disiplin prajurit.
2. Prajurit TNI-AD, hasil penelitian ini memberikan sumbangan informasi berupa data-data empirik mengenai keterkaitan perbedaan kecenderungan perilaku pelanggaran disiplin prajurit antara tipe kepribadian introvert dengan tipe kepribadian ekstrovert, sehingga mampu menerapkan hal-hal yang positif dalam kepribadian guna mencegah terjadinya pelanggaran disiplin.

3. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan dalam mengembangkan penelitian yang sejenis, terutama yang berkaitan dengan kecenderungan perilaku pelanggaran disiplin prajurit ditinjau dari tipe kepribadian.